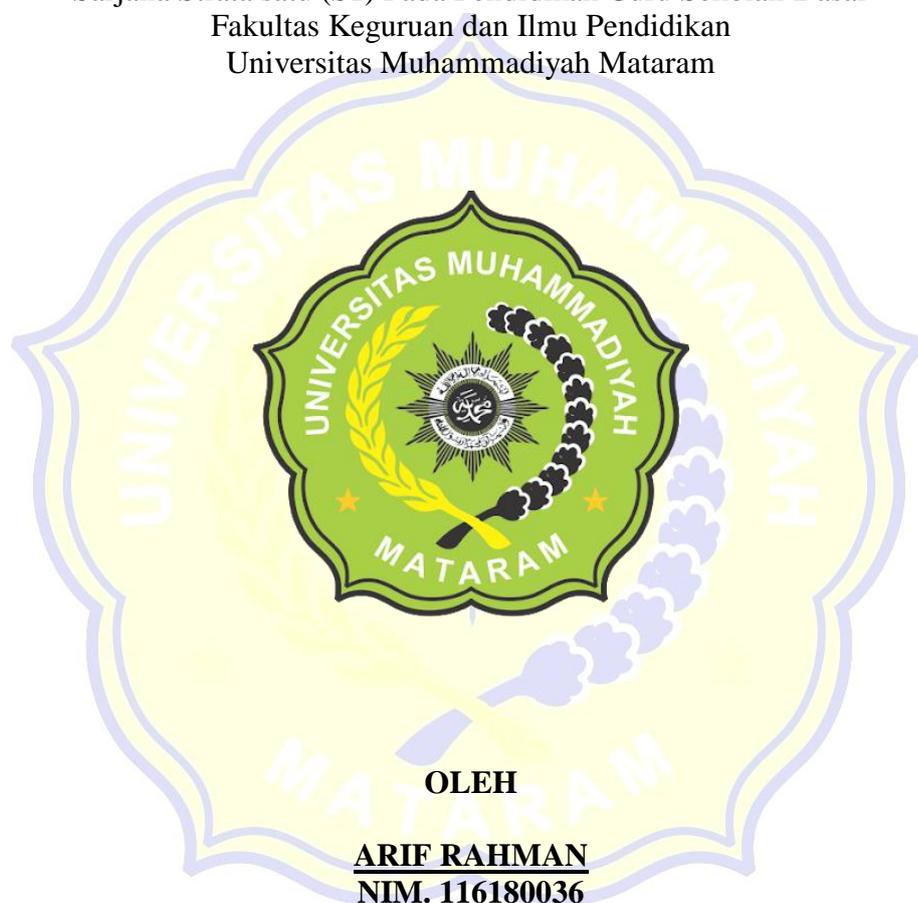


SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN KARTU KATA TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN 4 KURANJI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH

ARIF RAHMAN
NIM. 116180036

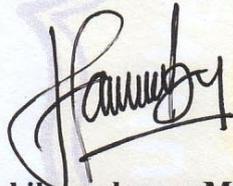
**PROGRAM STUDI PENDIDIKANGURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN KARTU KATA TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN 4 KURANJI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
pada tanggal 31 Desember 2020

Dosen Pembimbing I



Habiburrahman, M.Pd
NIDN. 0824088701

Dosen Pembimbing II



Sintayana Muhandini, M.Pd
NIDN. 0810018901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Program Studi**



Hafidarramah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

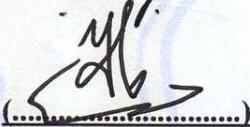
HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN KARTU KATA TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN 4 KURANJI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Skripsi Atas Nama Arif Rahman Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Senin, 15 Januari 2021

- | Dosen Penguji: | | |
|--------------------------------------------------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. <u>Habiburrahman, M.Pd</u>
NIDN 0824088701 | (Ketua) | 
(.....) |
| 2. <u>Nanang Rahman, M.Pd</u>
NIDN 0824038702 | (Anggota) | 
(.....) |
| 3. <u>Yuni Mariyati, M.Pd</u>
NIDN 0806068802 | (Anggota) | 
(.....) |

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,




Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH
NIDN 0802056801



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIF RAHMAN
NIM : 116180036
Tempat/Tgl Lahir : Keli 13 Maret
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fkll
No. Hp/Email : 085 338 868 522 / arifkeli@gmail.com
Judul Penelitian : -

Pengaruh penggunaan kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 9 Kutansi tahun pelajaran 2020/2021.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 37%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Maret 2021

Penulis


Arif Rahman
NIM.116180036

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar S. Sos. M.A.
MDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIF RAHMAN
NIM : 116180036
Tempat/Tgl Lahir : KELI / 13 Maret
Program Studi : P.G.S.D
Fakultas : F.K.I.P
No. Hp/Email : 085 338 868 502 / arif.rahman@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Penggunaan kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I s.d 4 kurangi tahun pembelajaran 2020/2021

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Maret 2021

Penulis



ARIF RAHMAN
NIM. 116180036

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Arif Rahman

Nim : 16180080

Alamat : Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021**, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawab kannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Janurai 2021
Yang membuat pernyataan,



ARIF RAHMAN
(16180036)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Allah Tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya"

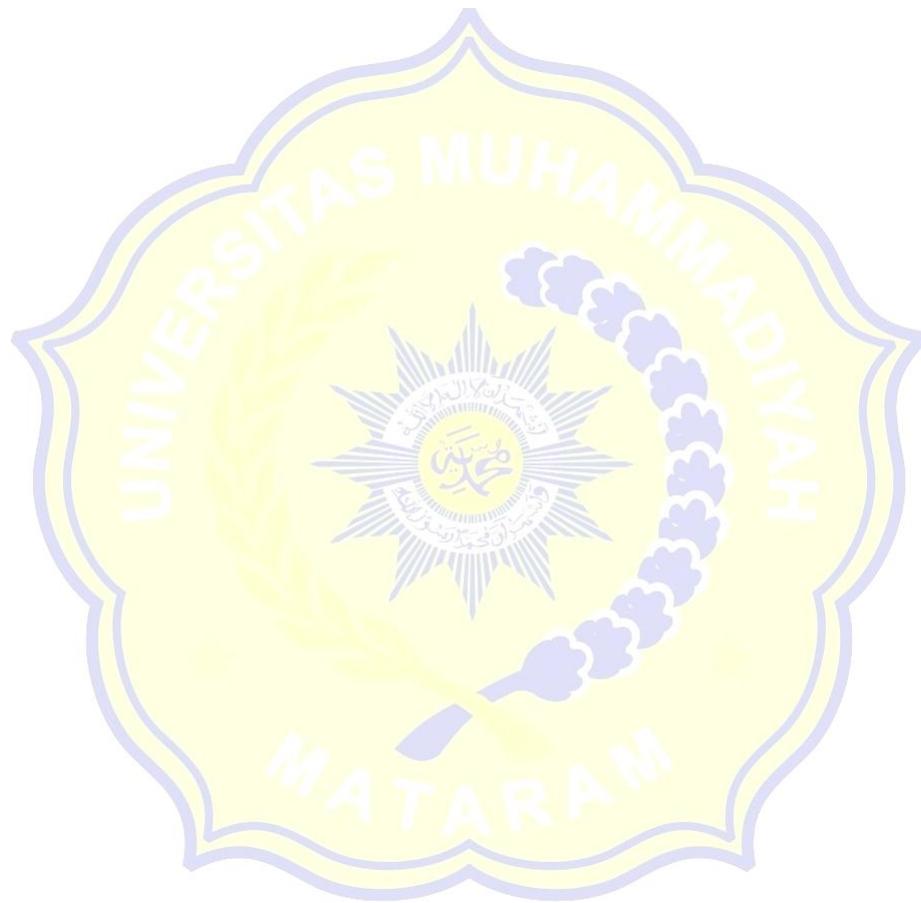
(Q.S AL-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk atau kepada:

1. Allah SWT untuk segala kelancaran, kemudahan, kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kesuksesan yang luar biasa sampai saat ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta bapak Yusuf dan ibu Marwiah yang selalu senantiasa mendo'akan ku tanpa mengenal lelah, selalu menjadi tempat terbaik ketika lelah menghampiri, yang selalu berjuang dan tetap menyemangati saat keadaan terpuruk.
3. Keluarga ku tersayang Nenek, Kakek, yang telah tiada dan kaka nur, kaka pertama dan lainnya terima kasih karena selalu menjadi tim hore terbaik dan terhebat selama ini mendukungku dalam segala kegiatan yang ku lakukan.
4. Teruntuk teman-teman wiwin, Dita, Fauzi, yati, Nurhiadah terima kasih telah membatu menyelesaikan skripsi ini.
5. We are class A kelian juga bagian dari kenangan ini, kelian adalah kenangan yang selalu di rindukan.

6. Dosen-dosen kece PGSD tercinta terima kasih telah memberikan ilmu yang begitu bermanfaat selama 4,5 tahun ini semoga menjadi pahala jariyah bapak dan ibu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “(Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021)”

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H. Maemunah, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Habiburrahman, M.Pd. selaku pembimbing I
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd. selaku pembimbing II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 21 Oktober 2020

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada kelas I di SDN 4 Kuranji. Jenis penelitian ini yang digunakan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah penelitian tipe nonequivalent control group design dengan desain pretest and post test group. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Kuranji adapun populasi dalam penelitian ini adalah 26 peserta didik dengan sampel 13 peserta didik. Dalam pengambilan sampel penulisan diambil dengan menggunakan random sampling yang dimana dalam menentukan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan kocok arisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah test dan non test. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t yang dilakukan $t_{hitung} = 1,917$ sedangkan $t_{tabel} = 1,716$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya media Kartu Kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I atau dapat dikatakan media Kartu Kata pengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca terhadap tematik kelas I.

Kata Kunci: Kartu Kata, keterampilan membaca permulaan.



ABSTRACT

This study entitled the Effect of Using Word Cards on early Reading Skills. This study aimed to determine the effect of using word card media on early reading skills in grade I at SDN 4 Kuranji. This research used quantitative research nonequivalent control group design with pretest and post test group design. This research was conducted at SDN 4 Kuranji while the population in this study was 26 students with a sample of 13 students. The sample was taken using random sampling in determining the experimental and control classes using arisan shake. Data collection techniques in this study were test and non-test. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the results of the t-test performed $t\text{-count} = t\text{-count } 1.917$ while $t\text{-table} = 1.716$. Because $t\text{-count} > t\text{-table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the word card media can improve the early reading skills of class I students or it can be said that the word card media has an effect on improving reading skills on thematic class I.

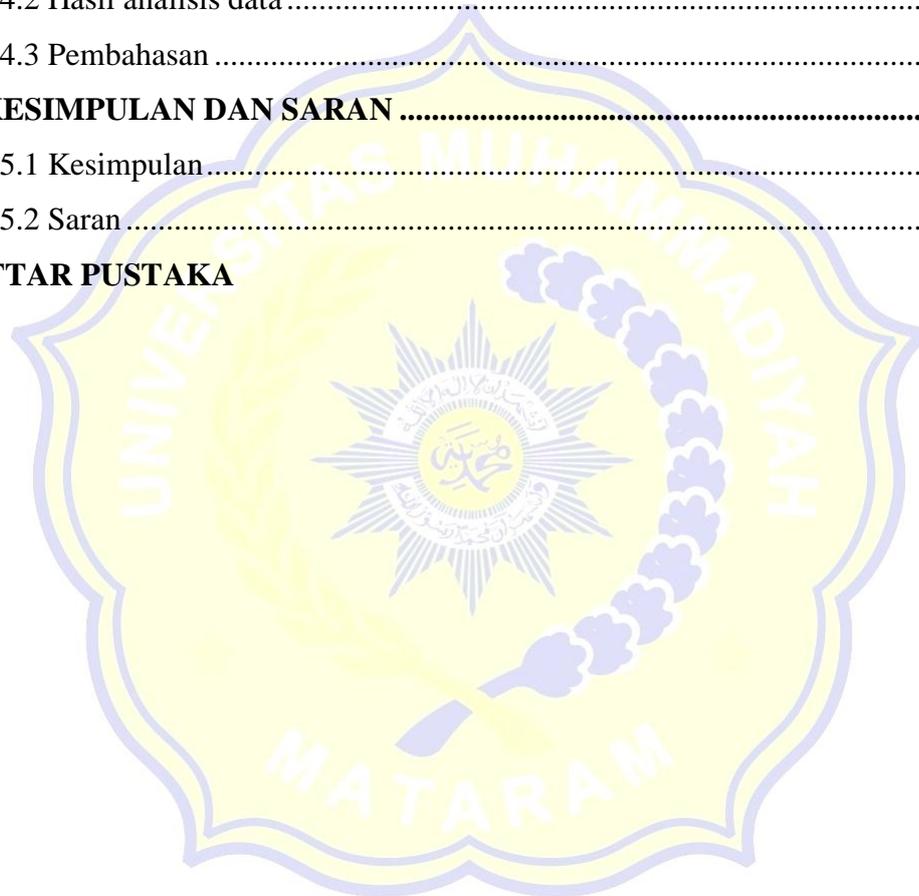
Keywords: Word cards, beginning reading skills.



DAFTAR ISI

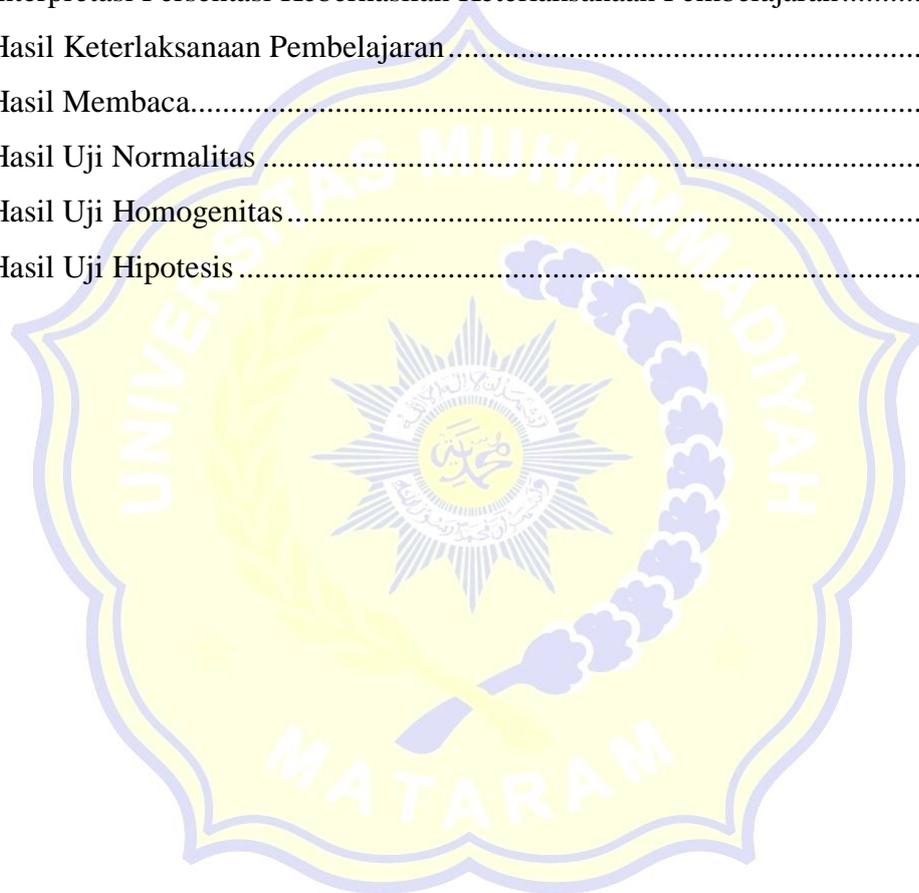
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori	9
2.3 Kerangka Berpikir	21
2.4 Hipotesis Penelitian	24
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rencana Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Ruang Lingkup Penelitian	27

3.4 Penentuan Subjek Penelitian	28
3.5 Variabel Penelitian	31
3.6 Alat dan Bahan Penelitian	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Deskripsi Data Penelitian	38
4.2 Hasil analisis data	41
4.3 Pembahasan	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	



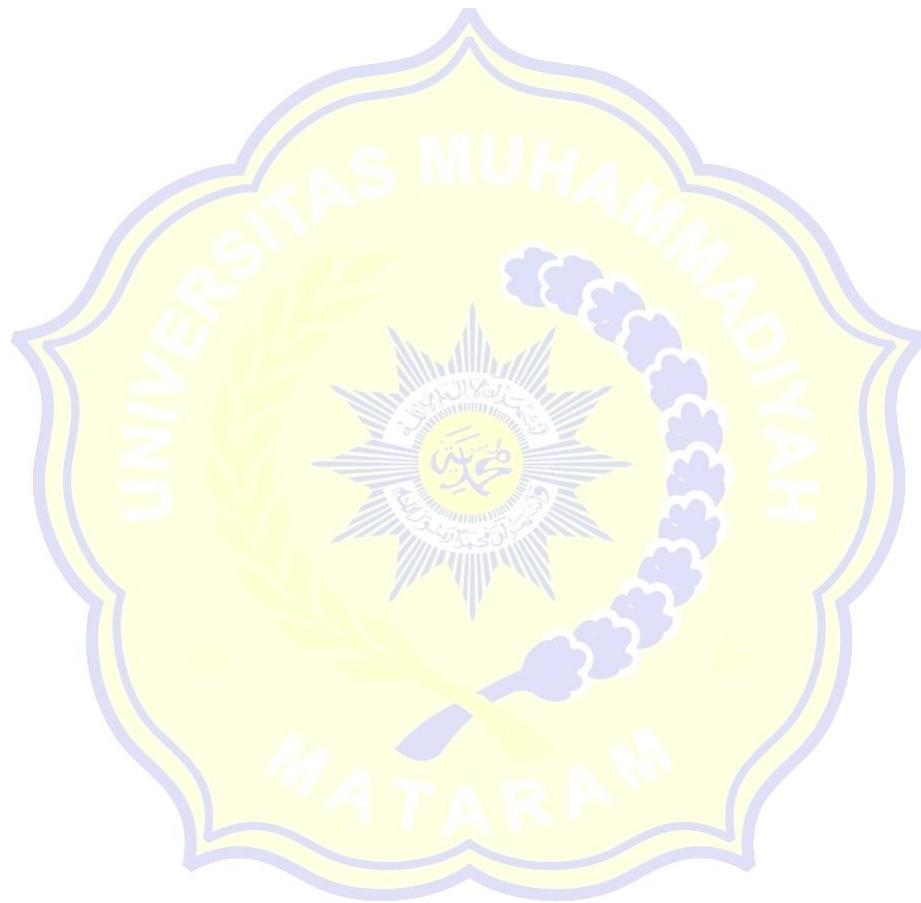
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Pedoman Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.....	29
3.3 Kisi-kisi Instrument Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan	30
3.4 Kriteria Untuk Menentukan Keterampilan Membaca Permulaan.....	33
3.5 Interpretasi Persentasi Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran	35
4.1 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran	39
4.2 Hasil Membaca.....	39
4.3 Hasil Uji Normalitas	41
4.4 Hasil Uji Homogenitas	42
4.5 Hasil Uji Hipotesis	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Validasi RPP	53
2. Berita Acara Seminar	56
3. Kartu Konsul	57
4. Lembar Validasi Rubrik Instrument.....	61
5. Dokumentasi	64
6. Hasil Membaca Siswa.....	67
7. Hasil Perhitungan Membaca Peserta Didik.....	71
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperiment	78
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	111
10. Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Eksperiment	122
11. Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Kontrol	126
12. Surat Penelitian	134



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara terencana oleh individu guna mewujudkan pembelajaran dengan suasana kondusif, tertib dan aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, merubah kepribadian kearah yang lebih baik dan peserta didik yang gemar berliterasi demi mewujudkan peserta didik yang berintelektual, berpretasi dan berakhlak. Menurut Dewantara (2008 : 27) pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Artinya bahwa meningkatkan kemampuan potensi yang telah dimiliki untuk menghadapi kehidupan di masa depan dan menjadi manusia di lingkungan masyarakat yang memiliki ahlak budipekerti yang baik mencerminkan kesejahteraan sosial,

Kurikulum dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai bagian dari pendidikan. Menurut Sudjana (2010 : 5) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik sehingga dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Artinya bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan sengaja agar peserta didik mau belajar, tanpa memiliki kemampuan membaca memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan menguasai materi pembelajaran dikemudian hari.

Belajar membaca memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Membaca merupakan penunjang untuk keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melakukan

komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka peserta didik perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi, kemampuan membaca dan penguasaan kosakata sebagai modal dalam perkembangan bahasa.

Menurut Anderson (dalam Susanti, 2015 : 02) proses membaca permulaan sangatlah kompleks dan rumit, karena melibatkan aktivitas fisik dan mental, sehingga sangatlah perlu diberikan secara maksimal pada siswa kelas rendah. Artinya proses membaca di pengaruhi aktivitas berupa pengenalan kosa kata, pemahaman literasi, merangkai huruf dengan bunyi-bunyi bahasa (*korespodensi*). proses ini sangat berpengaruh bagi peserta didik yang masih kelas rendah.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya media, proses kegiatan pembelajaran akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar pembelajaran, dan mencapai hasil yang optimal. Seperti hasil penelitian Diah (2014: 2) dengan judul, Pengembangan Media Kartu Bergambar Magnetik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Penguasaan Kosakata Pada Kelas II SDN Mojosari". Menurut ketegori kedua ahli materi dan media semuanya sangat baik sekali. hasil angket siswa dengan kriteria 89,29 dengan kategori sangat baik sekali berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan dengan menggunakan media ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Masalah yang ditemukan peneliti di SDN 4 Kuranji yaitu guru yang hanya memfokuskan dan menjelaskan materi pembelajaran tanpa umpan balik. guru hanya menulis dipapan tidak adanya metode pembelajaran yang kreatif/bervariasi hanya memakai metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran masih menggunakan papan dan kapur, sehingga membaca masih minim mereka belum mampu menyebabkan kosa kata lambang symbol,

sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami kosakata, lambang symbol. Maka di perlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar yang menyenangkan, hal ini dapat membuat tujuan belajar yang di harapkan tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disekolah SDN 04 Kuranji pada tanggal 09 agustus 2020 peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa kelas 1 yang belum tuntas dalam membaca permulaan. Di kelas 1A terdapat 13 siswa dan kelas 1B terdapat 13 siswa di kelas 1A 3 siswa yang belum bisa membaca di kelas 1B terdapat 3 siswa yang belum bisa membaca. didalam proses pembelejar di kelas hanya mengunkan pendekatan konvesional (ceramah) kurangnya penggunaan media pembelajaran kegiatan pembelajaran biasanya guru hanya meminta siswa secara bergantian membaca bacaan dari buku paket. Salah satu siswa membaca dan lainnya menyimak. Kegiatan belajar yang kurang bervariasi seperti itu membuat siswa yang belum lancar membaca menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam kegiatan membaca., hal tersebut membuat hasil belajar siswa rendah.

Melihat keadaan seperti ini, peneliti ingin mencoba memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menarik untuk anak yaitu dengan menggunakan media kartu kata. Media ini disertai dengan gambar dan tulisan yang manarik, mudah di buat, harganya murah, mudah didapat, serta huruf yang jelas dan tebal hingga memudahkan anak untuk mempelajarinya. Selain itu, media ini juga mampu menunjukan pokok masalah karena gambar mempunyai sifat konkret. Dengan mengunkan media ini peserta didik dapat belajar membaca dengan metode yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain dan kemampuan membaca mereka meningkat dengan menggunakan kartu kata. Media ini terbuat dari karton tebal persegi panjang yang bertuliskan kata-kata yang berada di sekitar anak yang di sertai dengan gambar (misalnya gambar binatang, buah, alat transportasi, tumbuhan, benda-benda di sekeliling anak). Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Menurut Azhar (2013 : 5) media

merupakan kata yang bersal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai prantara atau pengantar pesan dari pengirim dan penerima pesan. media dapat berupa sesatu bahan (*software*) atau alat hardware. Hasil penelitian oleh Susanti (2015 : 2) dengan judul Pengutan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto. Media ini sangat baik digunakan meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas I dilihat dari siklus I 74,6% dan siklus II sangat tajam yaitu mencapai 93,6%, maka media ini sangat cocok di gunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa kelas I SDN 4 Kuranji”. Alasan peneliti mengangkat judul ini, melihat keadaan pada saat melaksanan mangang, PPL. Peneliti melihat bahwa banyak peserta didik pada kelasa rendah masih banyak yang belum bisa membaca, saya melihat guru hanya meminta siswa membaca secara bersamaan buku paket, sehinga yang belum bisa membaca merasa bosan, dengan demikian penelitian ini pentingya untuk diangkat, secara relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneletian ini sebagai berikut. Bagaimanakah pangaruh penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 4 Kuranji?

1.3 Tujuan Penelitain

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 4 Kuranji

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan media kartu kata dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan peluang baru untuk guru dalam memotivasi siswa untuk memahami pengalaman membaca bagi peserta didik sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menunjang peningkatan mutu pendidikan.

4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang penggunaan media kartu kata agar bisa memberkan inovasi-inovasi baru sehingga perkembangan ilmu pengetahuan selalu berkembang dari masa.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain

1. Hasil penelitian Ratih Mustikawati (2015: 1-2) dengan judul, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta. dalam jurnal ilmiah Mitra Swara Ganesha. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata kelas pada siklus I naik menjadi 66. Artinya Keterampilan Membaca Siswa kelas I SD Negeri Nayu Barta III Banjarsari sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus yang nilai rata-ratanya 62 dan masih ada siswa yang berada dibawah batas minimal ketuntasan dalam belajar membaca permulaan maka dibutuhkan upaya peningkatan. Nilai hasil belajar pada siklus II, mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas 72, 95. Artinya Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari sudah mengalami peningkatan dibandingkan Siklus. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari perolehan ketiga siklus mengalami peningkatan hasil belajar hal tersebut menunjukkan bahwa metode suku kata (*syllabic method*) ini telah layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti buat, sama-sama melihat keterampilan membaca di kelas rendah, untuk di pergunakan dalam pembelajara. Perbedaan dengan peneliti dengan penelitian Ratih Mustika, penelitian ini menggunakan siklus, sebagai perbandingan hasil belajardilihat dari siklus I/II. Sedangkan dalam penelitian peneliti mengunaka perlakuan dua kelas, kelas kontrol dan ekperimen. Dalam penelitian ini menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) sedangkan dalam penelitian peneliti, menggunakan media kartu kata untuk mengukur keterampilan membaca permulaan.

2. Hasil penelitian Alfiahesry Choivotun Nafian (2016: 5) dengan judul, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble

Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Sedayu dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24*. Berdasarkan hasil peneliti hasil belajar siklus I terjadi peningkatan sebanyak 37,38% (pra tindakan 15%, siklus I 52,38%) dengan nilai rata-rata kelas 64,98. Berdasarkan hasil tes siklus I perlu diadakan tindakan lanjutan karena nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM dan persentase siswa yang mencapai KKM baru 52,38%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 28,62% (siklus I 52,38%, siklus II 81%) dengan nilai rata-rata kelas mencapai 77,41. Peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II sebesar 66%. Dilihat dari hasil dari siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15% dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 28%, jadi metode Scramble Kalimat ini telah layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan peneliti buat, sama-sama melihat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah, untuk dipergunakan dalam pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian peneliti dipenelitian Alfiahesry Choirotun Nafian, penelitian ini menggunakan siklus, sebagai perbandingan hasil belajar dilihat dari siklus I/II, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan perlakuan dua kelas, kelas kontrol dan eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan metode Scramble kalimat sedangkan dalam penelitian peneliti, Menggunakan Media Kartu Kata Untuk Mengukur Keterampilan Membaca Permulaan.

3. Hasil penelitian Ari Susanti (2015) dengan judul “Pengaruh Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto” dalam jurnal PGSD berdasarkan hasil penelitian hasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto pada siklus I mencapai 74,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu mencapai 93,6%, dengan penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto. Hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui media kartu kata pada siklus I mencapai

73,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,4%, dan kendala yang ditemui dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto terjadi karena kurang mampunya guru dalam mengatur waktu pembelajaran dan siswa kurang terbiasa dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan media kartu kata. Dilihat dari siklus I 74,6% dan siklus II sangat tajam yaitu mencapai 93,6%, maka media ini sangat cocok di gunakan dalam proses pembelajaran.

Persamaan dalam penelitian yaitu, sama-sama menggunakan media kartu kata, untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Perbedaan penelitian Susanti dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitiannya mengunakan dua siklus sebagai acuan untuk mengukur keterampilan membaca sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan perlakuan dau kelas, kelas kontrol dan ekperimen.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Artinya merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019: 1) menyatakan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Abidin (2010: 148) membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan, artinya bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan.

Tarigan (2008: 7) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca mencakup: (1) membaca

merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Artinya Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna dalam kata-kata

Abbas (2006: 101) menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Artinya membaca adalah suatu aktifitas untuk menemukan suatu ide untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan, dan mengkreaitifitaskan kata- kata dalam membaca.

Menurut Rahim (2005: 1) terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu: *recording, decoding, dan meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Artinya *Decoding* adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap *recording* dan *decoding* merupakan proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang sering disebut dengan istilah membaca permulaan sedangkan *meaning* lebih ditekankan di kelas tinggi sekolah dasar.

Lerner (dalam Aziz, 2006: 15) berpendapat bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Artinya anak akan mengalami keulitan jika tidak memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi

aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

2.2.1.1 Tujuan Membaca permulaan

Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam Depdikbud, (2002:4) yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Menurut Tarigan (2008: 14) tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Artinya membaca adalah mendapat informasi yang kita butuhkan dari isi yang dibaca.

Menurut Iskandar (2008: 289) tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah, dan mahir. Artinya yaitu tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang-lambang bahasa. Tingkat menengah yaitu mengenali kata dan kalimat, dengan mengenal lambang-lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat-kalimat. Tingkat mahirnya adalah menemukan ide pokok dan kata kunci. Menceritakan kembali cerita-cerita pendek.

Menurut Herusantosa (dalam Istarocha, 2012: 14) tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang

wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Artinya tujuan pembelajaran membaca permulaan, dapat menangkap apa yang dimaksud dari makna kata dan kalimat sederhana dengan waktu cepat.

Menurut Rahmi (2005: 32) ada 9 tujuan membaca sebagai berikut.

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifikasi

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, membaca sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Dimana informasi yang diperoleh inilah yang akan mempengaruhi kualitas hidup si pembaca. Membaca terbukti ampuh dalam meningkatkan kualitas SDM, pemerintah melalui program pendidikannya telah melatih peserta didik agar memiliki kemampuan membaca sejak kecil. Sehingga ketika dewasa nanti, tidak ada lagi yang mengalami buta huruf.

2.2.1.2 Tahap membaca permulaan

Penilaian keterampilan membaca ini dengan mengunakan penilayan proses, keterampilan membaca di kelas I sekolah dasar merupakan membaca pada tahap membaca permulaan sehingga ditentukan pada kewajaran lafal dan intonasi, oleh karena itu yang dipakai sebagai pedoman ialah kewajaran tidak di buat-buat.

Menurut zuhdi (dalam Mardiani 2018 : 2) menyatakan bahwa butiran-butiran yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran membaca di kelas I SD mencakup a.) ketetapan menyuarakan b.)

kewajaran lafal, c.) kewajaran intonasi d.) kelancaran e.) kejelasan suara f.) memahami isi/makna bacaan.

Untuk menilai data tentang ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kelancaran dan kejelasan suara peserta didik di beri tugas membaca nyaring (bersuara), sedangkan pemahan isi bacaan dapat diniali melalui pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.

1. Membaca Nyaring

Menurut Sefrida (2012: 114) membaca nyaring adalah kegiatan membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dengan kata lain dalam hal ini yang perlu diperhatikan guru adalah lafal kata, intonasi, kalimat. Siswa harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru dan sebagainya.

Menurut Wikipedia (dalam Nikmah: 2016) intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan di dalam kalimat.

Menurut Zainuddin (dalam Nikmah : 2016) intonasi merupakan kerja sama antara tekanan (nada, dinamik, dan tempo) dan perhatian-perhatian yang menyertai suara tutur. Intonasi adalah lagu kalimat yang mencakup nada dan tekanan pada kalimat serta memperhatikan jeda.

2. Kelancaran Membaca

Menurut Maulidiawati (2016 : 2) kelancaran membaca kuat kaitanya dengan pemahaman. Samuel mendefinisikan kelancaran membaca sebagai kemampuan untuk mengenal kata (*decoding*) dan memahami (*comprehension*) suatu bacaan pada waktu yang bersamaan. Membaca bukan hanya sekedar untuk menyuarakan bahasa atau mencari arti dari kata yang sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman dan memahami apa yang dibaca, apa maksud tujuan yang dibaca, dan apa saran dari bacaan.

Menurut Nikmah (2016 : 28) kelancaran saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca.

2.2.1.3 Kriteria Keterampilan Membaca Permulaan

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mardapi (Widyoko, 2014: 29) mengatakan “kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Artinya jika hasil penilaiannya baik, maka kualitas pembelajarannya pun baik. Untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan alat yang dapat mengukur keberhasilan siswa. Dalam pembelajaran bahasa, penilaian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, sedangkan non tes digunakan untuk mengukur kemampuan afektif dan psikomotor. Berdasarkan aspek dalam pembelajaran membaca permulaan, untuk mengetahui hasil dari belajar membaca siswa maka diperlukan suatu penilaian. Akhadiyah, dkk (1993 : 146) menyebutkan bahwa untuk memberikan nilai membaca permulaan kepada siswa dapat menggunakan pedoman penilaian dimana aspek-aspek yang dinilai meliputi: lafal, frasing, kelancaran, perhatian terhadap tanda baca, dan intonasi.

Menurut Tarigan (2015: 26) keterampilan-keterampilan pokok telah ditanamkan di sekolah dasar, pemupukan serta pengembangan dilakukan di sekolah lanjutan. (1) mempergunakan ucapan yang tepat; (2) mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata) (3) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami; (4) memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik; (5) menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti titik (.) koma (,) tanda tanya (?) tanda seru (!).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi dengan memperhatikan beberapa aspek meliputi mempergunakan ucapan yang tepat, frase yang tepat, intonasi, tanda-tanda baca. Hal ini bertujuan agar siswa kelas rendah dapat menyuarakan tulisan dengan benar dan tepat sebagai dasar untuk dapat membaca pada tingkat selanjutnya. Aspek pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar yaitu mengembangkan bahasa lisan dan bahasa tulis. Siswa dapat menyuarakan dan melafalkan huruf, suku kata, kata, dan dapat membaca kalimat sederhana yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

2.2.1.4 Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Darwadi (2002:5) membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Artinya siswa difokuskan mengenal dan memahami arti dari simbol-simbol dan tanda-tanda untuk menjangkau ke tahap untuk membaca.

Menurut Steinberg (2018: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Artinya adalah membaca dilaksanakan secara terprogram dalam konteks bermain dengan perantara pembelajaran.

Menurut Ayriza (2004: 9) membaca permulaan adalah huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf-huruf ini, ditambah dengan huruf – huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u.

Artinya adalah peserta didik di ajarkan mengfalkan huruf konsional dengan benar untuk mengukur kemampuan membaca

Menurut Zuchdi dkk (2003: 50) membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca anak akan diajarkan sebagai berikut:

1. Sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar.
2. Cara anak meletakkan buku di meja
3. Cara anak memegang buku
4. Cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku
5. Cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.

Artinya adalah dalam kondisi anak untuk di ajaran pramembaca mengajarkan bagaimana meletakkan buku di meja memegang buku, tahap ini agar anak merasa nyaman dalam belajar membaca

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan anak untuk mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vokal (a, e, i, o, u) sebagai pondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan.

2.2.2 Hakikat Media Pembelajaran

2.2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Arsyad (dalam Supardi, 2011 : 5) berpendapat bahwa media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘prantara’ atau ‘pengantar’. Artinya media dapat diartikan sebagai prantara atau pengantar pesan dari pengirim dan penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) atau alat hardware, kata media merupakan bentuk jamak dari medium, medium dapat didefinisikan sebagai prantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengiriman menuju penerima.

Ely dkk (dalam Arsyad, 2010: 22) berpendapat bahwa jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Artinya pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media

Menurut Gerlach dkk (dalam Daryanto, 2016 : 18), media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya berdasarkan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi. Artinya media di kelompokkan dapat berwujud benda asli baik hidup maupun benda mati.

Rusman dkk (2013 : 169) mendefinisikan bahwa media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Artinya media bahan menerima informasi dari proses pembelajaran

Sadiman dkk (2012 : 07) berpendapat bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Artinya media dua dimensi visual untuk mengihtisartakan, menggambarkan dan merangkum satu ide data atau kejadian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi pesan pembelajaran (materi ajaran) dari sumber belajar ke pembelajaran atau siswa (baik secara individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses belajar (didalam/ di luar kelas) menjadi lebih efektif dan efisien guna tercapainya tujuan yang ditetapkan.

2.2.3 Pengertian Media kartu Kata

Kartu kata adalah kartu yang berisi sebuah kata yang dapat menghasilkan sebuah kalimat. Dari kartu kata dapat disusun menjadi kalimat baru dengan beberapa kartu kata, selain itu dari kata tersebut dapat

dipisah-pisah menurut suku-suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf-huruf.

Herawati (2014 : 17) berpendapat bahwa media kartu kata dapat di golongkan sebagai media visual karena mengandung unsur-unsur visual, seperti rupa dan bentuk dua dimensi. Selain itu juga, media kartu kata dapat di golongkan sebagai media tradisional jika dilihat dari aspek teknologi. Artinya media kartu di kategorikan media yang dapat dilihat melalui panca indra.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Herawati 2014 :17) kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang di ucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Artinya kartu kata dapat disebut sebagai media yang terbuat dari kertas persegi panjang berisi huruf-huruf.

Mahroja (2016 :8) menjelaskan bahwa kartu kata dapat disebut sebagai media yang terbentuk dari kertas tebal yang berisi unsur-unsur bahasa diantaranya berisi huruf maupun kata-kata yang tergolong dalam media visual. Artinya media kartu kata yang terbuat dari kertas terdapat unsur kata-kata, bahasa dalam tulisannya.

Jaruki (2008: 15) kartu kata adalah kertas tebal yang tertulis unsur bahasa yang mempunyai gambar sesuai dengan unsur bahasa artinya kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata dan gambar.

Menurut Gagne (2009: 22) kartu kata adalah media (alat) dalam pengajaran, yang mana melalui simulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstratif, yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan. Artinya adalah media yang dipergunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran dengan pencapaian menyampaikan isi pesan dengan pengajaran yang deskriptif maupun demonstratif

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa media kartu kata, adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang

yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu kata merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori *flash card*. Cocok di pergunakan di kelas rendah, untuk menyampaikan isi pesan terutama pada proses pemebelajaran membaca permulaan.

2.2.3.1 Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kata

Adapun kelebihan dalam kartu kata menurut Indriayana (dalam Herawati 2014: 20) yakni;

1. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehinga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik mengunkan media ini.
2. Gambang diingat karna kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian bagi anak-anak
3. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakandalam permainan
4. Mudah dibawa kemana-mana

AdapunKekurangan Kartu Kata antara lain: menurut indriayana (dalam Herawati 2014: 20)

1. Hanya dapat digunakan dalam lingkup kecil
2. Pembelajaran akan sangat sulit di lakukan jika siswa masih belum memahami kosa kata dengan baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata sangat gampang di buat mudah di bawa kemana-mana pembelajaran bisa dilakuan didalam ruangan kelas maupun di luar rungan kelas. Selain dari memiliki kelebihan media kartu kata ini juga memiliki kekurangan seperti hanya dipergunakan dalam ruang lingkup kecil saja dan proses pembelajaran akan sanagat sulit dilakukan jika masih belum memahami kosa kata dengan baik.

2.2.3.2 Langkah-Langkah Permainan Kartu Kata

Eliyawati (2005: 72) menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu kata diantaranya yaitu ambilah satu persatu kartu secara bergantian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini menguraikan

langkah-langkah dalam penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Menginventarisasi dan menentukan kata-kata yang akan diajarkan dalam pembelajaran sesuai tema. Misalnya, temanya adalah mahluk hidup, maka kata-kata yang dipilih adalah kata-kata yang terkait dengan mahluk hidup.
2. Contohnya: tumbuhan, hewan, dan lain-lain (guru dapat memilih kata-kata yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa).
3. Membuat kartu kata, berupa kertas korton (asturo, buffalo) yang dipotong persegi panjang ukuran max 20 cm x 8 cm, berisi kata-kata yang sudah dipilih di atas, satu kartu satu kata.
4. Membuat kartu kata, berupa kertas yang dipotong kecil-kecil berbentuk persegi panjang dengan ukuran min 6 cm x 4 cm, berisi suku kata dari kata-kata yang terpilih pada poin 2.
5. Misalnya kartu kata hewan, maka kartu suku katanya ada dua yaitu nama-nama hewan dan tumbuhan dan di. Warna kertas pada kartu suku kata sebaiknya dibedakan dari warna kartu kata agar anak lebih mudah memilih.
6. Menyiapkan papan panel sebagai tempat menempel kartu kata atau kartu suku kata. Apabila papan panel tidak ada, guru dapat menggunakan meja siswa atau lantai kelas sebagai gantinya.
7. Guru menanyakan beberapa kata yang berkaitan dengan nama-nama hewan dan tumbuhan kepada kelas secara umum. Setiap kata yang disebutkan anak, guru menempel kartu kata di papan panel, kemudian meminta anak untuk mengulangi mengucapkan kata tadi bersama-sama.
8. Variasi mengucapkan kata bisa dilakukan, misalnya dengan menanyakan ke seluruh kelas, bisa menyuruh beberapa siswa membaca, atau menanyakan kepada siswa bagaimana membacanya.
9. Kegiatan ini dilakukan hingga semua kata terkait tema yang sudah disiapkan dapat ditempel di papan panel.

10. Selanjutnya, guru menyuruh siswa berlatih membaca kata-kata yang tertempel di papan panel dalam hati, waktu kira-kira 10 menit. Yang belum tahu bagaimana membacanya dapat bertanya kepada teman di sebelahnya;
11. Guru dapat menugasi beberapa siswa untuk memilih beberapa kata yang tertempel, kemudian mencari pasangannya yaitu kartu suku kata. Kartu suku kata ini dipasang di bawah kartu kata, dan siswa membacanya keras-keras.
12. Guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mencari kelompok lain sebagai pasangan bermain.
13. Satu kelompok mengambil dua atau tiga kata dari yang tertempel di papan, kemudian kelompok lainnya membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang dipikirkan oleh kelompok lain.
14. Harus dipastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan giliran memilih kartu kata dan membuat kalimat berdasarkan kartu kata terpilih.

2.3 Kerangka Berpikir

Peserta didik yang berada di kelas 1 SDN 4 Kuranji masih sangat rendah dalam membaca. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak begitu efektif. Guru di SDN 4 Kuranji melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara ceramah tanpa ada bantuan media pembelajaran. Sehingga dampak dari hal tersebut peserta didik masih rendah dalam membaca.

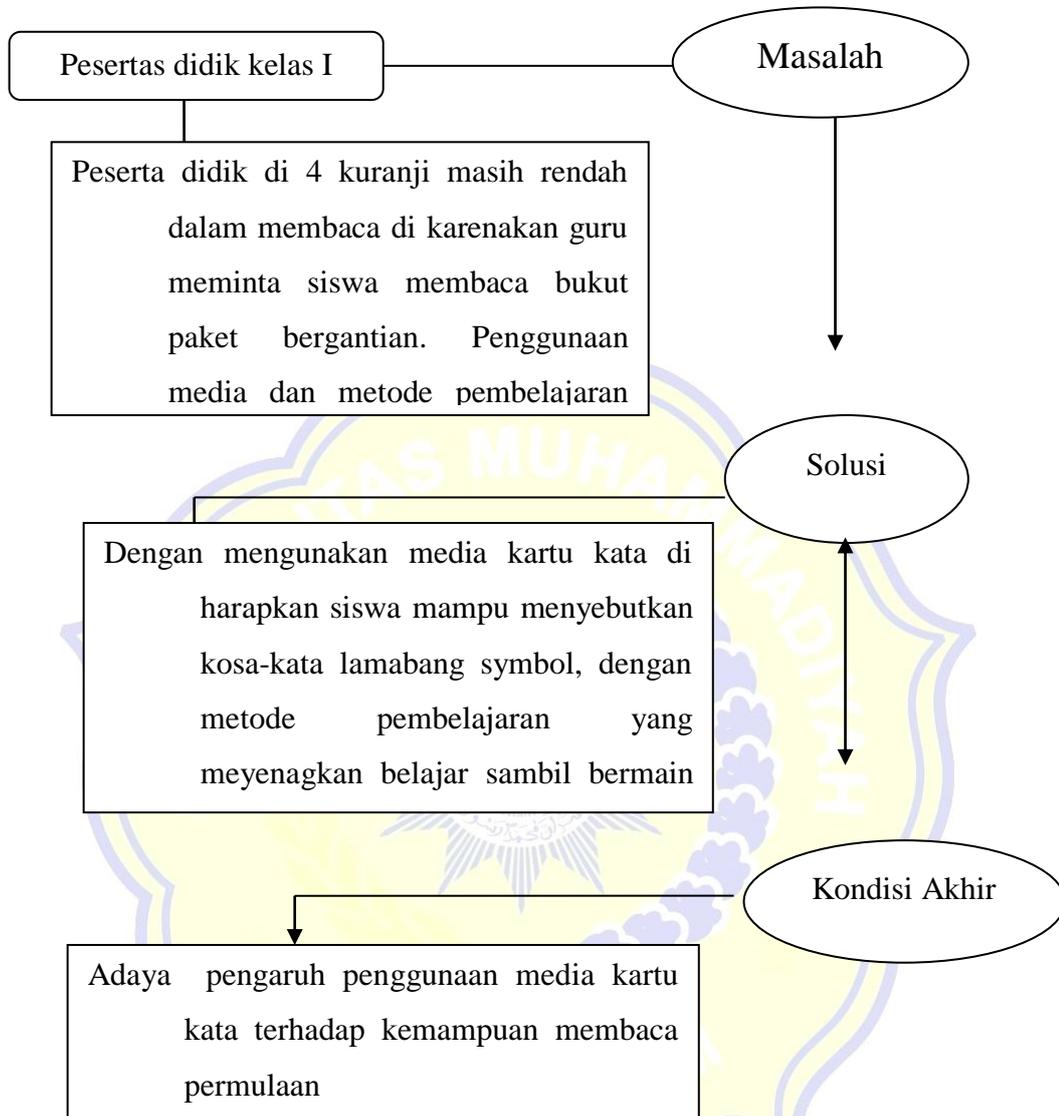
Kelas I yang seharusnya sudah mampu dalam menguasai kosa kata lambang, symbol. Hal ini berbanding terbalik dengan yang seharusnya siswa kelas I harus mampu membaca, hanya ada beberapa peserta didik yang mampu menguasai kosa kata, lambang, simbol dan lain-lain. Sebagian peserta didik ada yang masih belum mampu dalam membaca.

Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media yang sangat minim dan tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta guru yang hanya fokus dalam materi pembelajaran. Melihat kondisi yang seperti ini,

peneliti mencari pemecahan masalah agar peserta didik di kelas I dapat meningkatkan membaca dengan menggunakan media kartu kata, media pembelajaran ini terbuat dari karton tebal persegi panjang yang bertuliskan kata-kata yang berada di sekitar anak yang disertai dengan gambar (misalnya gambar binatang, buah, alat transportasi, tumbuhan, benda-benda di sekeliling anak). Peneliti dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa media kartu kata sebagai upaya yang sesuai untuk membantu peserta didik di kelas I dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dan kegiatan bermain anak haruslah dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan dikembangkan. Ini berarti perlu diciptakan permainan yang bermuatan akademis tetapi tetap memenuhi kriteria bermain dalam persepsi anak. Didalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan anak akan dilihat dari permainan dengan menggunakan media kartu kata. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kartu kata merupakan sebuah alat atau media visual yang terbuat dari kertas dan terdapat unsur huruf-huruf abjad. Dalam pelaksanaannya permainan dengan menggunakan media kartu kata digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak. Dimana membaca permulaan adalah suatu komponen proses membaca yaitu *recording* (proses yang merujuk pada kata-kata kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan) dan proses *decoding* (yaitu proses yang merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata). Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Ketika anak sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal.

Berdasarkan urain-urain di atas dapat di gambar dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut

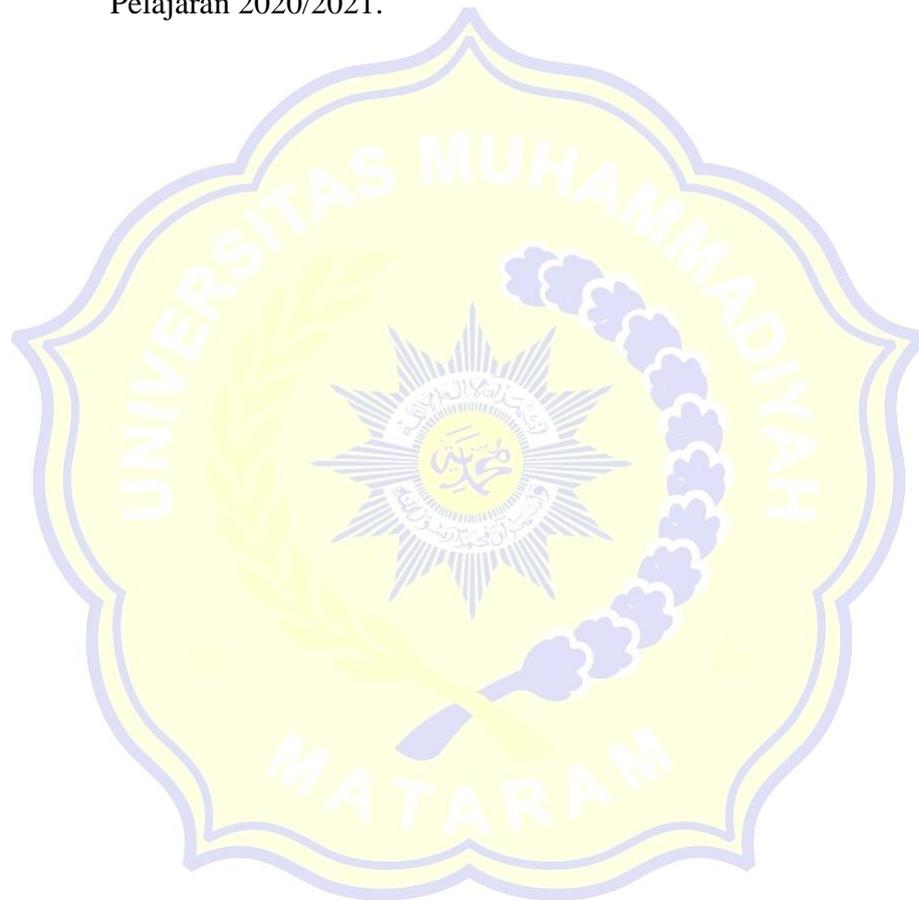


Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada Pengaruh Penggunaan Media Kartu kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ho : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan sebelum dan sesudah Penggunaan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:110) penelitian eksperimen adalah salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variable independen atau *treatment* perlakuan tertentu terhadap variable dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan *tipe nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media kartu kata, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan pembelajaran biasa. Secara prosedural penelitian ini menggunakan pola rancangan penelitian *quasi experimental tipe nonequivalent control group design*. Seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

(Sugiyono, 2010:161)

Keterangan:

- O_1 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar dengan menerapkan media kartu kata (sebelum diberikan perlakuan)
- O_2 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar dengan menerapkan media kartu kata (setelah diberikan perlakuan)
- O_3 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar tanpa menerapkan media kartu kata sebelum diberikan perlakuan).
- O_4 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar tanpa menerapkan media kartu kata (setelah diberikan perlakuan).
- X : Penerapan metode media kartu kata pembelajaran di kelas eksperimen.

Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol akan diberikan tes awal (*pre-test*) secara bersamaan untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (X), yaitu penerapan media kartu kata dalam pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan media kartu kata, akan tetapi diberikan metode konvensional lainnya seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah diberikan perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh metode media kartu kata terhadap kerampilan membaca siswa.

Adapun penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran akan diajarkan
- b. Menyusun RPP yang di dalamnya berisi skenario pembelajaran menggunakan media kartu kata
- c. Menyusun instrumen tes dan lembar observasi
- d. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menentukan tema kepada siswa
- c. Memberikan perlakuan dengan pembelajaran media kartu kata pada kelas eksperimen
- d. Dan pembelajaran biasa pada kelas kontrol dengan materi yang sama.
- e. Memberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap akhir,

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian.
- b. Menyimpulkan data hasil penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas I di SDN 4 Kuranji di Jl. Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester I/tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik di kelas I. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November tahun 2020.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang digunakan peneliti adalah pengaruh penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan membaca permulaan peserta didik

2. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada minggu ketiga sampai bulan November pada tahun pelajaran 2020-2021

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 4 Kuranji

4. Ruang lingkup disiplin ilmu

Ruang lingkup disiplin ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah diterapkan (Nazir (2014:26). Sedangkan menurut Ridwan (2014:26) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik di SDN 4 Kuranji tahun pelajaran 2020/2021.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2001:57) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Margono (2004: 126) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas *control* kelas A sedangkan kelas eksperimen kelas B, hal ini dilakukan dengan cara di acak yaitu membuat kocokan nama yang keluar akan menjadi kelas eksperimen dan kelas *control*. Jumlah siswa kelas I SDN 4 Kuranji yaitu kelas IA=13 dan kelas IB=13 sehingga sampel penelitian ini berjumlah 26 peserta didik.

3.4.3 Tes *Performance* (Tes Membaca)

Tes merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur hasil peabelajar siswa. Tes dilakukan setiap akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes ini dilakukan setelah siswa mempelajari materi membaca dengan lafal,

intonasi dan kelancaran dalam membaca serta memahami isi dari bacaan tersebut. Menurut Sukardi, (2009: 124) tes performance ialah tes yang menuntut tes untuk menggerakkan atau menggunakan objek-objek, atau menyusun bagian-bagian yang dikerjakan dengan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa.

Menurut Tarigan (2015: 26) keterampilan-keterampilan pokok telah ditanamkan di sekolah dasar, pemupukan serta pengembangan dilakukan di sekolah lanjutan. (1) mempergunakan ucapan yang tepat; (2) mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata) (3) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami; (4) memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik; (5) menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti titik (.) koma (,) tanda tanya (?) tanda seru (!).

Tabel 3.2. Pedoman Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Siswa
1.	Ucapan yang tepat	4	
2.	Kewajaran intonasi	4	
3.	Frase	4	
4.	Tanda-tanda baca	4	
	Jumlah Skor Total	100	

(Tarigan 2015 : 26)

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrument Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

Aspek Yang Dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Ucapan yang tepat	SB: Membaca sangat jelas, hampir tidak ada kata yang salah pelafan /ucapan	4	Sangat baik
	B: Membaca jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafan /ucapan	3	Baik
	C: Membaca kurang jelas, banyak kata yang salah pelafan /ucapan	2	Cukup
	K: Membaca tidak jelas, hampir semua kata yang salah pelafan /ucapan	1	Kurang
Kewajaran intonasi	SB: sangat baik dalam penggunaan intonasi .	4	Sangat baik
	B: baik dalam penggunaan intonasi.	3	Baik
	C : cukup lancar dalam penggunaan intonasi	2	Cukup
	K : kurang dalam penggunaan intonasi	1	Kurang Baik
Frase	SB: : membaca mengambungkan dua kata dengan sangat baik	4	Sangat baik
	B: membaca mengambungkan dua kata baik	3	Baik
	C: membaca mengambungkan dua kata cukup	2	Cukup
	K: membaca mengambungkan dua kata kurang	1	Kurang
Menguasai tanda-tanda sederhana	Siswa menguasai tanda-tanda baca sangat baik	4	Sangat Baik
	Siswa menguasai tanda-tanda baca baik	3	Baik
	Siswa menguasai tanda-tanda baca cukup	2	Cukup
	Siswa menguasai tanda-tanda baca kurang	1	Kurang

(Tarigan 2015 : 26)

Keterangan: SB : Sangat Baik

B : Baik

C: Cukup

K: Kurang

3.4.4 Dokumentasi

Model dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti daftar nama peserta didik, profil sekolah, dan daftar nilai yang berhubungan dengan pembahasan peneliti.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variabel yang lain maka maca-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas:

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) adalah media kartu kata melalui pendekatan.

2. Variabel Terikat:

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y) pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN Kuranji.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan penjelasan dari teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan. Dalam hal ini instrumen merupakan alat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan selama pembelajaran membaca permulaan berlangsung yaitu dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu untuk mencatat beberapa aspek. Aspek-aspek yang diamati antara perhatian siswa,

keaktifan siswa, aktivitas siswa dalam penggunaan media kartu kata, serta aktivitas keterampilan membaca permulaan.

3.7 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistic deskriptif yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah ststistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Menurut Sugiyono (2019: 207) mengemukakan penyajian data dalam setatistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram, piktogram, penghitungan modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dengan bentuk tabel, diagram batang, dan penghitungan mean, modus, serta median. Pengujian pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan membaca dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor tes yang diperoleh sebelum pemberian perlakuan (kelompok kontrol) dan setelah perlakuan (kelompok eksperimen).

Berdasarkan rumus di atas, nilai rata-rata dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan data seluruh individu pada kelas, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh individu pada kelas tersebut. Setelah diperoleh nilai rata-rata tes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian nilai tersebut dibandingkan.

1. Data Menentukan Nilai Skor

a. Data Menentukan Nilai Skor Maksimal Ideal (SMi)

Banyaknya indikator = 4

Skor maksimal setiap indikator = 4

Jadi untuk skor maksimal ideal (SMi) adalah $4 \times 4 = 16$

dilakukan dengan menggunakan t tes

b. Menentukan MI (Mean Ideal) dan SDi (Standar Deviasi Ideal)

$MI = \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{2} (20)$$

$$= 10$$

$$SDI = \frac{1}{3} \times MI$$

$$= \frac{1}{3} \times 10$$

$$= 3,33$$

Keterangan

Mi = mean ideal (angka rata-rata ideal)

SMi = skor maksimal ideal

(Nurkencana, 1990 : 10)

Tabel 3.4. Kriteria untuk Menentukan Keterampilan Membaca Permulaan

Pedoman Konversi	Interval	Kategori
$Mi + 1.5 SDi \leq M \leq Smi$	$14 \leq M \leq 16$	Sangat Baik
$Mi + 0.5 SDi \leq M < Mi + 1.5 Sdi$	$12 \leq M < 14$	Baik
$Mi - 0.5 SDi \leq M < Mi + 0.5 Sdi$	$10 \leq M < 12$	Cukup Baik
$Mi - 1.5 SDi \leq M < Mi - 0.5 Sdi$	$5 \leq M < 10$	Kurang Baik

2. Data Kemampuan Membaca Ketuntasan Individu Peserta Didik

Data yang dikumpulkan pada tes kemampuan membaca permulaan adalah data kuantitatif. Dalam proses membaca permulaan peserta didik dikatakan tuntas secara individu apabila mampu memperoleh nilai ≥ 70 sebagai standar ketuntasan membaca. dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00, Nilai akhir individual per peserta didik ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 61.5 dinyatakan mengalami kesulitan membaca dan peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan standar yang telah ditentukan ketuntasan membaca atau berhasil oleh sekolah.

3. Lembar Observasi

Instrumen perlakuan pada materi ini mencakup tema 2 Kegemaranku subtema Gemar Membaca. Dari materi tersebut dikembangkan instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pengolahan data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus (Sudjana, 2005: 118):

$$k = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan criteria interpretasi keberhasilan seperti pada 3.5.

Tabel 3.5 Interpretasi Persentasi Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil Persentasi (%)	Krieteria
$k \geq 90$	Sangat baik
$80 \leq k < 90$	Baik
$70 \leq k < 80$	Cukup
$60 \leq k < 70$	Kurang

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 16.00* Berikut adalah hipotesis dalam uji ini.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* lebih dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* kurang dari α ($sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel yang diambil mempunyai varian populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* melalui *Independent Sample T-Test* dengan dibantu program *SPSS 16.00*. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya homogen. Akan tetapi, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya tidak homogen.

3.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik. Uji hipotesis dan uji perbedaan dua rata-rata (Uji t) dilakukan berdasarkan hasil tes menyimak cerita dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis penelitian menggunakan *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua buah rata-rata berasal dari populasi yang sama. Jika signifikansi nilai lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak signifikan.

Kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata dikatakan berpengaruh atau berdampak positif, jika kemampuan membaca peserta didik lebih tinggi dari sebelum menggunakan media kartu kata, maka hipotesis (H_1) diterima. Dengan

begitu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Akan tetapi, jika nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik lebih rendah dari sebelum menggunakan media kartu kata maka hipotesis (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menggunakan media kartu kata tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Ha : Ada Pengaruh Penggunaan Media Kartu kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Ho : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan sebelum dan sesudah Penggunaan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021.